

Pengaruh *wordless picture* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SDN 2 Pancor

Yuniar Lestari¹, Zalia Muspita², Burhanuddin³

Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi, Indonesia^{1,2,3}

yuniarlestarini1@gmail.com; zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id;

burhanuddin.mha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *wordless picture* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 2 Pancor tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah kontrol group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Pancor yang berjumlah 44 siswa yang terbagi kedalam dua kelas II.A dan II.B. Kelas II.A merupakan kelas eksperimen dan kelas II.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan test kemampuan menulis kalimat sederhana. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menulis kalimat siswa kelas eksperimen pre dan post tes adalah 63,32 dan 71,82 sedangkan kelas kontrol pada pre dan post tes adalah 58,84 dan 62,77. Selain itu secara klasikal minat belajar kelas eksperimen mencapai 80%. Rata-rata kemampuan menulis kalimat sederhana kelas eksperimen pada post tes yaitu 86,36 sedangkan rata-rata kemampuan menulis kalimat sederhana pada kontrol pada post tes adalah 63,63. Selain itu ketuntasan belajar secara klasikal kelas eksperimen mencapai 86%. Dari Uji hipotesis menggunakan independent sample t test. Pada analisis statistik kemampuan menulis kalimat sederhana diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0.00 < 0.05. Pada analisis hasil posttest kemampuan menulis kalimat sederhana diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($15.838 \geq 0.00$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Wordless Pictures* berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN 2 Pancor.

Kata kunci : Kemampuan Menulis, Kalimat Sederhana, *Wordless Pictures*.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang berperan penting dalam percepatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena bahasa Indonesia mengembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan dan merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikuasai mengingat pentingnya dalam berbagai ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Ketika belajar bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini harus diajarkan sejak usia dini hingga ke pendidikan lebih tinggi.

Mengingat pentingnya keterampilan bahasa dalam kehidupan masyarakat, tidak mengherankan jika para ahli bahasa mengarahkan siswa di bidang ini melalui implementasi kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam rumusan tujuan pengajaran bahasa Indonesia terkait dengan pengajaran menulis dan berbicara, yaitu siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk menulis dan berbicara, tujuan ini dikembangkan untuk setiap tingkat pendidikan. Tentunya, dalam tujuan ini guru harus mampu mengajarkan kepada siswa agar mampu mengkomunikasikan ide atau informasi secara tertulis melalui tulisan.

Kemampuan menulis kalimat sederhana sangat penting untuk diajarkan kepada seluruh siswa. Menurut Ustiwarningsih, (2013:3) Keterampilan menulis kalimat sederhana perlu dimiliki karena dengan menulis kalimat sederhana memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide, penghayatan, dan pengalaman yang mereka miliki dalam bentuk susunan kalimat yang tepat, oleh sebab itu keterampilan menulis kalimat sederhana perlu dibina dan ditingkatkan secara intensif. Proses pembelajaran menulis kalimat tidak terlepas dari alat dan media yang digunakan. Maka, media juga menjadi salah satu penunjang ketercapaian dalam pembelajaran. Penggunaan media yang inovatif sangat menguntungkan guna menghasilkan suasana yang menyenangkan bagi anak serta materi dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat anak adalah dengan cara melibatkan anak dengan menggunakan media visual yang sesuai dengan anak sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti dapatkan dari guru kelas II SD Negeri 2 Pancor pada tanggal 29 maret 2023 bahwa, kesulitan yang dihadapi siswa kelas dua yaitu masih kurang dalam kemampuan menulis, apalagi dalam menulis sebuah kalimat yang utuh siswa masih kurang kreatif dan kemampuan berfikirnya masih rendah serta siswa mengalami kejenuhan karena kurangnya penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran. Jika sebelumnya guru menggunakan metode dikte dan ceramah sebagai upaya untuk melatih siswa pada kegiatan menulis, tetapi siswa masih kesulitan dalam menulis kalimat utuh. Meskipun bisa menulis satu kalimat utuh, akan tetapi kalimat yang dituliskan oleh siswa menunjukkan bahwa pada satu kalimat utuh tersebut masih banyak dari beberapa yang hurufnya hilang, contohnya: tulisan belajar berubah menjadi blajar, pada kata tersebut menunjukkan bahwa ada satu huruf yang hilang yaitu huruf e, ini disebabkan karena guru terlalu cepat berbicara saat mendikte, sehingga siswa kwalahan saat melakukan kegiatan menulis.

Meskipun guru sudah mencoba variasi pembelajaran dengan mendikte tetapi itu juga belum berjalan dengan baik. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas di dalam pembelajaran karena menganggap metode tersebut paling efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Keaktifan siswa kurang tampak dalam pembelajaran tersebut, mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru yang masih dominan dalam proses belajar mengajar di kelas (*teachercentered*) sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan pada satu arah saja. Fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran juga belum tersedia secara maksimal seperti belum tersedianya media-media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang bervariasi dan cenderung membuat siswa menjadi bosan sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan media *wordless picture* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana siswa. Menurut Nurgiyantoro(2010:148), menyatakan bahwa *wordless picture* adalah media yang alur ceritanya disajikan lewat gambar-gambar. Dengan melakukan inovasi pada metode pembelajaran diharapkan kualitas proses maupun hasil belajar dapat ditingkatkan.

Dalam pembelajaran ini siswa yang aktif, sedangkan dalam pembelajaran konvensional dengan metode ceramah interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah, dilain sisi siswa bersikap pasif hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menunggu perintah guru.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Wordless Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Kelas II SDNegeri 2 Pancor tahun pelajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimendesain *control group pretest posttest*. Penggunaan desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *wordless picture* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) tahap pengukuran awal menulis kalimat (*pretest*) kedua kelompok, (2) tahap perlakuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (3) tahap pelaksanaan teks akhir (*posttest*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *wordless picture*, sedangkan variabel terikatnya kemampuan menulis kalimat sederhana.

Penelitian ini dilakukan di SDNegeri02 Pancor. Jadwal penelitian yang peneliti lakukan dimulai dari tanggal 2-15 agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 02 Pancor yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari dua kelas. Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik semuanya diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Arikunto dalam (Hatmoko, 2015). Karena populasi penelitian ini hanya 44 siswa, maka anggota populasi menjadi responden seluruhnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Tes adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu (Ngalim Purwanto, 2002: 33). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas

instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha melalui program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, uji homogenitas menggunakan *Levene statistic* dan uji hipotesis menggunakan uji-f dengan taraf signifikan 0,05. Arikunto (2010:357), berpendapat bahwa sebelum menganalisis data harus dilakukan dahulu penyajian normalitas dan homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *wordless picture* terhadap kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SD Negeri 2 Pancor. Jumlah sampel penelitian sebanyak 44 siswa. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil dari jawaban soal tes siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa indonesia yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi sehingga diperoleh perhitungan statistik. Dari hasil output SPSS diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($15.838 \geq 0.00$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Wordless Picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN 2 Pancor. Adapun hasil pengamatan datanya pada tabel dibawah ini.

Hasil uji simultan(uji f) kemampuan menulis kalimat sederhana

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4300.216	3	1433.405	15.838	.000
Within Groups	7602.227	84	90.503		
Total	11902.443	87			

Menurut penelitian Ade Surista(2021) bahwa media *wordless picture book* memberikan pengaruh atau terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskriptif pada mahasiswa. kucer dan cecilia dalam buku *Teaching The Dimention of*

Literacy (2005:118) mengemukakan langkah-langkah penerapan media *wordless picture* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana yaitu: 1. Guru memperkenalkan media *wordless picture* kepada siswa dan memotivasi bahwa *wordless picture* (gambar tanpa kata) dapat membantu menemukan alur cerita dalam menulis kalimat. 2. Guru meminta siswa untuk melihat serta mengidentifikasi informasi dari gambar yang terdapat dalam media *wordless picture*. 3. Kemudian, guru membimbing siswa untuk menulis apa yang mereka pikirkan dengan melihat gambar yang disajikan sambil menulis kalimat di bawah gambar. 4. Siswa harus menulis kalimat untuk semua gambar dan menyelesaikannya hingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam kelompok atau individual. 5. Terakhir, siswa dapat mengubah, menulis ulang, dan memodifikasi tulisan mereka untuk membuatnya menjadi sempurna.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan pada bab IV, dapat diambil simpulan bahwa penggunaan media *wordless picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-f dengan taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh $f_{hitung} (15,838) > f_{tabel} (0,000)$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan kemampuan menulis kalimat sederhana kedua kelompok berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media *wordless picture* lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* kemampuan menulis kalimat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Siswa yang menerapkan pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan media *wordless picture* memiliki nilai rata-rata sebesar 71,82 sedangkan siswa pada kelompok yang menerapkan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,77. Selain itu keefektifan media *wordless picture* juga dapat dilihat dari hasil tulisan siswa, yang awalnya tulisan siswa tidak terstruktur dan setelah diberi treatment atau perlakuan ada perubahan dimana siswa mampu menulis dengan struktur kalimat yang tepat, dan kata yang mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation, 4(4), 1729–1736. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr%0ASURVEI>
- Kucer, Stephen B. and Cecilia Silva. 2005. *Teaching the Dimensions of Literacy*. New York: Routledge. (online).
- Ngalim Purwanto. 2002. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung : Remaja. Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ustiwarningsih. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Serianak*. Skripsi Diditerbitkan. Surabaya: UNESA